Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PRAKTIK PENGASUHAN ORANG TUA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
(Studi kasus di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara)

Syawalludin[1], Shomedran[2], Ardi Saputra[3], Henny Helmi[4]
[1,2,3,4]FKIP Universitas Sriwijaya
[1]syawalludin419@gmail.com, [2]shomed16@fkip.unsri.ac.id,
[3]ardisaputra@fkip.unsri.ac.id, [4]hennyhelmi@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze parenting patterns in shaping children's education within families of commercial sex workers (CSWs) in Permata Baru Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. This research uses a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the dominant parenting style is authoritarian, influenced by limited time, economic conditions, and the social environment. Parents' low educational background and social stigma also affect children's educational development. The study concludes that children's education in CSW families is influenced by both family and social environmental factors, requiring support from various parties to create a conducive educational environment.

Keywords: *parenting style, children's education, family, commercial sex workers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua dalam membentuk pendidikan anak pada keluarga pekerja seks komersial (PSK) di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang dominan adalah pola asuh otoriter yang dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial. Latar belakang pendidikan orang tua yang rendah serta stigma sosial turut memengaruhi proses pendidikan anak. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam keluarga PSK dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan sosial, sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Kata Kunci: pola asuh, pendidikan anak, keluarga, pekerja seks komersial

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan teori human capital yang dikemukakan oleh Theodore Schultz (1961) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi dalam meningkatkan kualitas individu. Melalui pendidikan, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang dapat berkembang sehingga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Kholifaturrohmah dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa human capital melalui pendidikan memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meskipun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Data UNESCO (2023) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-67 dalam kualitas pendidikan dunia. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat partisipasi pendidikan dasar relatif tinggi, kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan masih memerlukan perbaikan yang signifikan.

Dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan terbagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan informal yang berlangsung dalam lingkungan keluarga memiliki peran penting karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter, nilai, dan kebiasaan anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memberikan fondasi awal bagi perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak (Amaliyah, 2021).

Pendidikan dalam keluarga tidak terlepas dari pola asuh orang tua. Pola asuh mencerminkan cara orang tua dalam memberikan perhatian, pengawasan, bimbingan, serta membentuk kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Diana Baumrind (2022), pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup dimensi kontrol dan kehangatan dalam hubungan pengasuhan. Pola asuh yang diterapkan akan berpengaruh terhadap perkembangan karakter, kedisiplinan, serta motivasi belajar anak (Hardianti & Adawiyah, 2023).

Tidak semua keluarga mampu menjalankan fungsi pengasuhan secara optimal, terutama pada kelompok masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi yang rentan. Salah satu kelompok tersebut adalah keluarga pekerja seks komersial (PSK). Pekerja seks komersial merupakan individu yang melakukan aktivitas seksual sebagai pekerjaan untuk memperoleh imbalan ekonomi (Pangestu, 2023).

Fenomena ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor struktural seperti kemiskinan, keterbatasan akses pendidikan, serta minimnya kesempatan kerja yang layak (Lestari, 2023; Yanti & Kurniawan, 2021).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan

bahwa Provinsi Sumatera Selatan memiliki 28 lokasi pekerja seks komersial. Hal ini menunjukkan bahwa praktik prostitusi memiliki sebaran yang cukup luas dan menjadi bagian dari realitas sosial di masyarakat (BPS, 2024). Fenomena ini juga ditemukan di Kabupaten Ogan Ilir, khususnya di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, yang memiliki karakteristik ekonomi masyarakat relatif rendah dengan dominasi sektor informal.

Kondisi tersebut berdampak pada kehidupan keluarga, terutama dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak. Keterbatasan waktu, tekanan ekonomi, serta tuntutan pekerjaan orang tua menyebabkan kurang optimalnya pendampingan belajar, pengawasan, serta penanaman nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Amanda & Mulyana, 2022). Anak dalam keluarga PSK juga menghadapi stigma sosial yang dapat memengaruhi motivasi belajar dan perkembangan sosialnya (Yulianti dkk., 2023).

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui Teori Ekologi Sistem yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner dalam (Luthfi dkk., 2025), yang menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan, mulai dari mikrosistem, mesosistem, ekosistem, hingga makrosistem. Dalam konteks ini, keluarga sebagai lingkungan terdekat memiliki peran utama dalam membentuk perkembangan hidup anak. Ketidakseimbangan dalam fungsi keluarga dapat berdampak pada aspek pendidikan, sosial, dan karakter anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pola asuh orang tua dalam membentuk pendidikan anak pada keluarga pekerja seks komersial di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana praktik pengasuhan dijalankan dalam kondisi sosial tertentu serta bagaimana faktor lingkungan dan kondisi keluarga memengaruhi proses pendidikan anak (Prasetyo & Alya, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena persepsi masyarakat terhadap lulusan pendidikan kesetaraan Paket C serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks sosial yang alami. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, dan pemahaman subjektif individu atau kelompok terhadap suatu fenomena, sehingga sangat relevan digunakan untuk mengkaji persepsi masyarakat (Sugiyono, 2022).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Parit, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki lulusan pendidikan kesetaraan Paket C yang cukup banyak serta dinamika sosial masyarakat yang beragam, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif terkait persepsi masyarakat. Selain itu, keberadaan lembaga pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di wilayah tersebut juga menjadi alasan penting

dalam menentukan lokasi penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Parit yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait lulusan Paket C. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi perangkat desa, pengelola PKBM, serta lulusan Paket C itu sendiri. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, serta literatur yang relevan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) untuk menggali informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap lulusan Paket C serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sosial masyarakat serta interaksi antara masyarakat dengan lulusan Paket C. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip, foto, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2022).

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama (human instrument). Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan sebagai instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data agar lebih terarah dan sistematis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan serta meningkatkan ketekunan dalam pengamatan guna memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2022).

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam dan akurat mengenai persepsi

masyarakat terhadap lulusan Paket C serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan pendidikan kesetaraan yang lebih efektif dan inklusif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

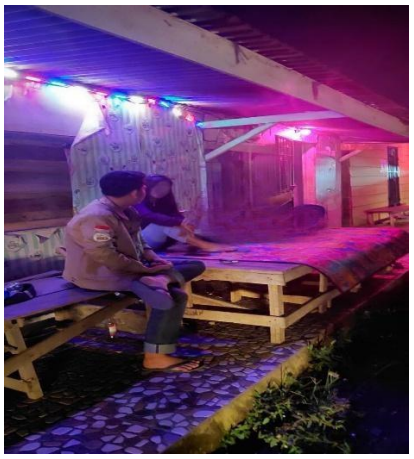
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan anak dalam keluarga pekerja seks komersial (PSK) di Desa Permata Baru tidak terbentuk secara tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, seperti pola asuh orang tua, latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, serta lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut saling memengaruhi dan membentuk dinamika pendidikan anak dalam kehidupan sehari-hari (Luthfi dkk., 2025).

a. Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh yang dominan diterapkan dalam keluarga PSK adalah pola asuh otoriter. Orang tua cenderung menerapkan aturan yang ketat, menuntut kepatuhan anak, serta membatasi keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, komunikasi antara orang tua dan anak lebih bersifat satu arah, di mana anak dituntut untuk mengikuti perintah tanpa adanya ruang diskusi yang terbuka.

Pola asuh ini muncul sebagai bentuk kontrol terhadap anak dalam menghadapi lingkungan sosial yang dianggap berisiko. Orang tua berupaya melindungi anak dari pengaruh negatif lingkungan dengan cara memperketat aturan dan membatasi kebebasan anak. Namun, pendekatan ini juga berdampak pada terbatasnya ruang ekspresi anak serta kurang berkembangnya kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri.

Temuan ini sejalan dengan teori pola asuh yang dikemukakan oleh Diana Baumrind (2022), yang menjelaskan bahwa pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol tinggi dan kehangatan yang rendah. Anak yang dibesarkan dalam pola ini cenderung patuh, tetapi memiliki keterbatasan dalam aspek sosial dan emosional.



Gambar 1 Observasi ke Lokasi Pekerja Seks Komersial di Desa Permata Baru

Selain itu, pola asuh yang diterapkan tidak sepenuhnya konsisten, karena dalam kondisi tertentu orang tua juga menunjukkan sikap permisif, terutama ketika mereka tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh dalam keluarga PSK bersifat situasional dan dipengaruhi oleh kondisi pekerjaan orang tua.

b. Latar Belakang Pendidikan dan Kondisi Ekonomi Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua

dalam keluarga PSK memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Kondisi ini berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak, baik dalam membantu tugas sekolah maupun dalam memberikan motivasi belajar.

Keterbatasan pendidikan orang tua menyebabkan proses pendidikan anak dalam keluarga cenderung kurang optimal. Orang tua lebih berperan sebagai pengawas dibandingkan sebagai pendamping aktif dalam kegiatan belajar anak. Hal ini berdampak pada kurangnya bimbingan akademik serta rendahnya kontrol terhadap perkembangan pendidikan anak.

Di sisi lain, kondisi ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Tekanan ekonomi mendorong orang tua untuk lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga waktu dan perhatian terhadap pendidikan anak menjadi terbatas. Dalam beberapa kasus, anak juga terlibat dalam membantu pekerjaan rumah tangga atau aktivitas ekonomi keluarga.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua tetap memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Mereka memiliki harapan agar anak dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik dan tidak mengalami kondisi yang sama seperti mereka.



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Pekerja Seks Komersial

Temuan ini sejalan dengan pendapat Nursid dalam (Annisa, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua sangat memengaruhi pola asuh serta kualitas pendidikan anak dalam keluarga.

c. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Anak

Lingkungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk proses pendidikan anak dalam keluarga PSK. Anak-anak yang hidup dalam lingkungan dengan stigma sosial cenderung mengalami tekanan psikologis, seperti rasa minder, kurang percaya diri, serta keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Stigma terhadap pekerjaan orang tua dapat memengaruhi identitas sosial anak, sehingga berdampak pada motivasi belajar dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Dalam beberapa kasus, anak cenderung menarik diri dari lingkungan pergaulan atau mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah.

Namun demikian, tidak semua lingkungan memberikan dampak negatif. Lingkungan sosial yang suportif dan tidak diskriminatif justru

dapat menjadi faktor pendukung dalam pendidikan anak. Dukungan dari teman sebaya, masyarakat, serta pihak sekolah dapat membantu anak dalam mengembangkan rasa percaya diri dan semangat belajar.

Temuan ini sejalan dengan Teori Ekologi Sistem yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner (Luthfi dkk., 2025), yang menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan. Dalam konteks ini, keluarga sebagai mikrosistem dan masyarakat sebagai makrosistem memiliki peran yang saling berkaitan dalam membentuk perkembangan anak.

d. Keterbatasan Waktu dan Intensitas Interaksi dalam Keluarga

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Aktivitas pekerjaan yang padat menyebabkan berkurangnya intensitas komunikasi, pendampingan belajar, serta pengawasan terhadap aktivitas anak.

Kurangnya interaksi ini berdampak pada lemahnya hubungan emosional antara orang tua dan anak. Anak cenderung menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri tanpa bimbingan yang cukup dari orang tua. Kondisi ini juga memengaruhi proses internalisasi nilai dan norma dalam kehidupan anak.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menyebabkan orang tua tidak dapat secara konsisten memantau perkembangan pendidikan anak, baik di sekolah maupun di lingkungan sosialnya. Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan dalam perkembangan akademik maupun sosial anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Amanda dan Mulyana (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan anak dalam keluarga PSK merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal keluarga dan faktor eksternal lingkungan sosial. Pola asuh otoriter yang dominan muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi lingkungan yang dianggap berisiko, namun di sisi lain memiliki dampak terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

Dalam perspektif teoritis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa keluarga sebagai lingkungan utama memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan anak, namun tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial yang lebih luas. Keterbatasan dalam fungsi keluarga, baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun waktu, berimplikasi pada kurang optimalnya proses pendidikan anak.

Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti keluarga, masyarakat, sekolah, serta pemerintah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan kondusif bagi anak dari keluarga rentan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola pendidikan anak dalam keluarga pekerja seks komersial (PSK) di Desa Permata Baru merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut meliputi pola asuh orang tua, latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial yang membentuk dinamika pendidikan anak secara menyeluruh.

Pola asuh yang dominan diterapkan dalam keluarga PSK adalah pola asuh otoriter, yang ditandai dengan tingginya tingkat kontrol orang tua terhadap anak serta terbatasnya komunikasi dua arah dalam proses pengasuhan. Pola asuh ini muncul sebagai bentuk upaya orang tua dalam melindungi anak dari pengaruh lingkungan yang dianggap negatif. Namun, di sisi lain, penerapan pola asuh tersebut berdampak pada terbatasnya ruang ekspresi anak, rendahnya kepercayaan diri, serta kurang berkembangnya kemampuan sosial dan komunikasi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua yang relatif rendah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan anak dalam keluarga. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pendidikan menyebabkan kurang optimalnya pendampingan belajar anak di rumah. Orang tua cenderung tidak mampu memberikan bimbingan akademik secara maksimal, sehingga anak lebih banyak belajar secara mandiri tanpa arahan yang memadai. Meskipun demikian, terdapat kesadaran dari orang tua mengenai pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi kehidupan anak di masa depan.

Kondisi ekonomi keluarga juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola pendidikan anak. Tekanan ekonomi yang dihadapi keluarga menyebabkan orang tua lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga perhatian terhadap pendidikan anak menjadi terbatas. Keterbatasan waktu dan energi akibat tuntutan pekerjaan berdampak pada rendahnya intensitas interaksi antara orang tua dan anak, yang pada akhirnya memengaruhi proses pengasuhan dan pendidikan dalam keluarga.

Di sisi lain, lingkungan sosial memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk pendidikan anak. Anak-anak yang hidup dalam lingkungan dengan stigma sosial cenderung mengalami tekanan psikologis yang dapat memengaruhi motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan bersosialisasi. Namun, lingkungan yang suportif, terbuka, dan tidak diskriminatif dapat menjadi faktor pendukung yang mampu meningkatkan semangat belajar serta membantu anak dalam mengembangkan potensi dirinya secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam keluarga PSK tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dilihat sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai sistem yang saling berinteraksi. Keluarga sebagai lingkungan utama memiliki peran penting dalam membentuk dasar pendidikan anak, namun keberhasilannya sangat

bergantung pada dukungan lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan adanya sinergi antara keluarga, masyarakat, sekolah, serta pemerintah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, kondusif, dan berkelanjutan, sehingga anak-anak dari keluarga rentan tetap memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, N. D. Y., & Mulyana, D. (2021). Pola Komunikasi Keluarga Anggota TNI-AD. *Jurnal Riset Public Relations*, *1*(2), 142–147.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V).* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. (2024). *Kecamatan Indralaya Utara dalam Angka 2024.* Ogan Ilir: BPS, di akses pada tanggal 03 November 2025.

Besari, A. (2022). Pendidikan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak. *Jurnal Paradigma*, *14*(01), 162-176.

Efendi, R. (2021). Pola pendidikan islam remaja dalam keluarga di komplek eks prostitusi Merong Muara Teweh Kabupaten Barito Utara (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

Hardianti, F., & Adawiyah, R. (2023). Dampak pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Jurnal Golden Age, 7(2).

Hidayati, N. (2018). Pola asuh orang tua dalam keluarga ekonomi rendah dan implikasinya terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 115–126.

Hudiana, I. D. A. C. U. (2023). Pola pengasuhan digital parenting dalam masyarakat globalisasi: Perspektif teori perubahan sosial. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 8(1).

Indriyati S, Suharni, Dkk. (2022). Pentingnya Pendidikan dan Masa Depan Anak dari Persepsi Pekerja Seks Komersial di Parangtritis Bantul Yogyakarta. Dalam Jurnal *Ilmu Pendidikan.* Vol. 4, No. 3 Tahun 2022.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Pendidikan Keluarga.* Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.

Lobo, H, dkk, (2022) Pendekatan Penginjilan Terhadap Pekerja Seks Komersial, *Jurnal Teologi,* Vol.2, No, 2 Tahun 2022 Hal 91-98.

Lobo, H. O. S., Hermanto, Y. P., & Prihanto, J. (2022). Pendekatan Penginjilan Terhadap Pekerja Seks Komersil. *Diegesis: Jurnal Teologi*, *7*(2), 90-103.

Lubis Z, Erli A, dkk. (2021). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *Jurnal pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat* Vol.1, No. 2 Tahun 2021. Hal 92-106

Niyarci1, Diana, Deni Setiawan. (2022). *Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara*. Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan. Volume 2 (1), page. 47–55

Pangestu D. (2023). Pola Asuh Anak Oleh Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Di Desa Bakung Kecamatan Indralaya Utara), Universitas Sriwijaya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. (2017).

Peraturan Perundang-undangan *Pasal 296 dan 506.* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1946 Nomor 9.

Peraturan Perundang-undangan UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297.

Prasetyo, T., & Alya, N. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik anak: Studi kualitatif tentang pola asuh dan pembinaan keluarga. Jurnal Penjaminan Pendidikan, 9(1).

Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 1-10.*

Rahman A, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1-8.

Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.* Pasal 29 ayat 2.

Republik Indonesia. (2003). Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 296 dan Pasal 506, *Pasal 13*,

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. *Pasal 13*

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 27 ayat 1.

Reza, I. A., & Maftuh. (2026). Teori fungsionalisme struktural: Peran lembaga pendidikan Islam dalam menjaga stabilitas sosial dan moral masyarakat. *Psikosospen: Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 2(1).

Rukayah, S., Rachman, A., & Novitawati, N. (2024). *Pengaruh pola asuh dan tingkat pendidikan orang tua melalui perilaku sosial anak terhadap kesiapan sekolah anak*. Journal of Education

Research, 5(3), 2791–2801

Saadah N. (2024) Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Dengan Nilai-Nilai Agama Di Lingkungan Prostitusi (Studi Kasus Desa Sidomukti Karanganyar) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Shomedran, Nurrizalia, M., & Nengsih, Y. K. (2024). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Potensi Lokal Pada Pembelajaran Keterampilan Siswa Pendidikan Kesetaraan Paket C Kota Palembang. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 8(2), 146–156

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.

Syaputra, R., & Shomedran. (2023). Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Pada Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Palembang. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 09(1), 17–34

Syifa, L., Fauziyah, Dkk,. (2025). Analisis Fenomena Bullying Di Dunia Pendidikan Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2025, Vol, 4, No, 228-229.

Wahyudi, T. (2021). Tinjauan Hukum terhadap Prostitusi dalam Perspektif Hukum Pidana Indonesia. Jurnal Hukum Lex Renaissance. Dalam jurnal Keadilan Restoratif sebagai Paradigma, Vol. 6, No. 2, April 2021.

Watulingas, F. (2022). Analisis Deskriptif Polah Asuh Orang tua terhadap Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini. LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya, 5(1), 1-13.